

PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*: ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, USIA DEWAN KOMISARIS, DAN USIA DEWAN DIREKSI PADA PERUSAHAAN DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH PERIODE 2019-2021 DENGAN PERTUMBUHAN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Rizka Komariah

Program Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia

Email: 20919023@students.uii.ac.id

Abstract:

This study aims to investigate the impact of leverage, company size, age of the board of commissioners, and size of the board of directors on Islamic Social Reporting (ISR) disclosure. The study also considers profit growth as a moderating variable. The research focuses on companies listed on the Sharia Securities List from 2019 to 2021. A total of 537 research data points were collected over a 3-year period using purposive sampling techniques to select 179 companies from a population of 246 companies. The study employed the Random Effects Model approach for panel data regression to test hypotheses and the Moderated Regression Analysis (MRA) model to examine the moderating variable. The Eviews program version 10 was used for data analysis. The results indicate that leverage has a negative effect on ISR disclosure, while company size does not significantly affect ISR disclosure. The age of the board of commissioners has a negative impact on ISR disclosure, whereas the size of the board of directors positively influences ISR disclosure. The relationship between leverage and ISR disclosure is strengthened by profit growth moderation. However, profit growth does not moderate the effect of company size or the age of the board of commissioners on ISR disclosure. The moderation effect of profit growth is also absent in the relationship between the age of the board of directors and ISR disclosure.

Keywords: *Leverage, Company Size, Age of the Board of Commissioners, Age of the Board of Directors, Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR), Earning Growth, Panel Data, MRA, Eviews*

Introduction

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas mencakup ketentuan mengenai informasi yang harus dimasukkan dalam laporan tahunan, termasuk laporan mengenai pelaksanaan tanggung jawab lingkungan dan sosial (Wahyudi dan Rahmawati, 2022). Isu *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin menjadi sorotan masyarakat saat ini karena CSR menjadi inti moral bisnis dalam setiap entitas. Perkembangan perusahaan yang beroperasi di Indonesia juga mendapatkan perhatian masyarakat, yang mengakibatkan peningkatan pengungkapan dan praktik CSR di Indonesia (Hussain, 2021).

Dalam konteks keagamaan Islam, *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki keterkaitan erat dengan perusahaan-perusahaan yang mengikuti prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip ini mewajibkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban sosial mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Lonjakan yang signifikan dalam jumlah perusahaan Islam mencerminkan pertumbuhan ekonomi Islam beberapa tahun terakhir di Indonesia. Fenomena ini mencerminkan permintaan masyarakat terhadap lembaga keuangan mengalami peningkatan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sebagai hasilnya, pasar modal syariah memiliki peran penting dalam memperluas prospek pasar bagi perusahaan yang mengikuti prinsip-prinsip syariah di Indonesia.

Melalui *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat mengidentifikasi pasar modal syariah yang ada di Indonesia, yang terdiri dari 30 saham yang sesuai dengan prinsip syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa efek syariah dalam pasar modal syariah tidak hanya terbatas pada 30 saham tersebut. Bapepam dan LK mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) pada November 2007 sebagai panduan untuk efek syariah di pasar modal Indonesia. Dengan berkembangnya lembaga-lembaga syariah di Indonesia, hal ini menunjukkan adanya peningkatan permintaan dari masyarakat terhadap lembaga-lembaga syariah. Hal ini merupakan tantangan bagi setiap lembaga syariah untuk terus berkembang dan memperoleh kepercayaan pemangku kepentingan dengan melaporkan tanggung jawab sosial mereka secara transparan.

Dalam praktiknya, masih ada keterbatasan dalam penerapan prinsip syariah oleh lembaga syariah, terutama dalam laporan pertanggungjawaban mereka. Sampai sekarang, evaluasi tanggung jawab di lembaga syariah masih menggunakan pedoman Indeks *Global Reporting Initiative* (GRI). Namun, seharusnya terdapat perbedaan dalam alat yang digunakan untuk mengukur pelaporan pertanggungjawaban sosial antara lembaga konvensional dan lembaga syariah. Oleh karena itu, penggunaan indeks GRI untuk mengukur perusahaan syariah kurang tepat, seperti yang telah dikemukakan oleh Haniffa (2002). Sebagai contoh, hal ini dapat dilihat dalam laporan keberlanjutan Bank Syariah Mandiri (BSM).

Laporan penelitian menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah melaporkan tingkat pengungkapan kewajiban sosial dilakukan dengan menggunakan Indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) sebesar 54,40%, sementara pengungkapan dengan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) mendapatkan skor 52,75% (Syahputri dan Surenggono, 2019). Terdapat perbedaan sebesar 1,65% dimana indeks GRI memiliki skor yang sedikit lebih tinggi daripada indeks ISR. Menurut penelitian Hasani (2020), ditemukan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial oleh Bank Umum Syariah, yang diukur dengan menggunakan indeks ISR, mencapai 67,98%. Namun, hasil penelitian yang sama menunjukkan bahwa BNI Syariah, salah satu Bank Umum Syariah, melaporkan pengungkapan ISR yang informatif dengan skor 82,64%. Perbedaan ini disebabkan oleh fakta bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia masih bersifat sukarela. Oleh karena itu, pengungkapan ISR oleh Bank Umum Syariah masih beragam dan tergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh masing-masing bank..

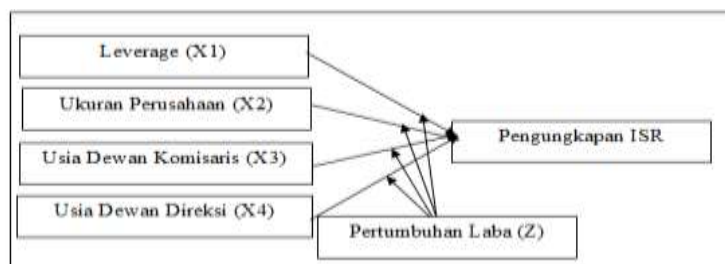
Terdapat beberapa faktor yang memiliki potensi untuk mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), yaitu rasio keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam penelitian ini, rasio keuangan direpresentasikan oleh leverage yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikatornya. Sedangkan untuk GCG, indikator yang digunakan meliputi ukuran perusahaan, usia dewan komisaris, dan usia dewan direksi. Pemilihan rasio leverage dan indikator *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa perusahaan yang secara efektif mengelola utang dan mematuhi praktik-praktik *Good Corporate Governance* yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di lembaga syariah. Hal ini berdampak pada kemajuan entitas syariah dan secara tidak langsung akan meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* bertujuan untuk memberikan kepercayaan yang lebih kepada investor. Selain itu, pemilihan variabel dalam penelitian ini didasarkan pada temuan yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain.

Dalam penelitian ini, beberapa variabel digunakan, termasuk variabel leverage yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan melalui utang

(Andriyanto dan Prastika, 2021). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai pengganti untuk leverage, yang membantu menentukan sejauh mana perusahaan didanai oleh utang dan seberapa besar utang mempengaruhi pengelolaan ekuitas perusahaan. Di samping itu, terdapat faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pelaksanaan dan pengungkapan ISR. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat kegiatan pertanggungjawaban sosial dan pengungkapan ISR yang dilakukan. Namun, ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi pengungkapan ISR. Faktor lain yang diduga mempengaruhi pengungkapan ISR adalah usia dewan komisaris (Orbaningsih *et al.* 2021). Di Indonesia, tidak ada peraturan yang mengatur batasan usia minimal dan maksimal untuk seorang komisaris berdasarkan Undang-Undang Perusahaan maupun Peraturan Bapepam, sehingga dapat terjadi variasi usia pada anggota dewan komisaris. UUPT Indonesia baru mengatur tentang batas minimum dan maksimum usia pensiun. Pengalaman bisnis dewan komisaris dapat diukur dengan usia rata-rata anggota dewan, di mana usia yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pengalaman yang lebih besar. Usia anggota dewan direksi dapat digunakan sebagai proksi untuk pengalaman bisnis direksi. Direksi yang lebih muda cenderung lebih berpengetahuan tentang hal-hal baru, lebih inovatif, dan memiliki kemampuan tinggi dalam mengolah ide-ide baru pula (Ibrahim dan Hanefah, 2016). Namun, direksi yang lebih tua dapat menunjukkan penilaian yang lebih baik dan dapat menghindari risiko yang mungkin timbul dari pengadopsian gaya administrasi bisnis baru. Anggota yang lebih muda juga lebih mungkin untuk mengadopsi orientasi baru dalam bisnis, seperti Corporate Social Responsibility (CSR), daripada yang lebih tua (Giannarakis, 2014).

Dari uraian gap riset keempat variabel penelitian di atas, diduga terdapat faktor lain yang bisa memengaruhi dalam pengungkapan *islamic social reporting* perusahaan, oleh karena itu sebagai tambahan, peneliti memasukkan variabel moderasi berupa pertumbuhan laba yang diduga dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh rasio leverage, ukuran perusahaan, usia dewan komisaris, dan usia dewan direksi terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Dalam penelitian ini, pertumbuhan laba dijadikan sebagai variabel moderasi dengan alasan bahwa perusahaan cenderung akan lebih memperhatikan pengungkapan *islamic social reporting* jika mereka memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*), karena *stakeholders* sangat memperhatikan pencapaian laba perusahaan. Kinerja keuangan yang baik, yang diukur dengan rasio leverage, dan *Good Corporate Governance* (GCG), yang diwakili oleh ukuran perusahaan, usia dewan komisaris, dan usia dewan direksi, juga akan mendapatkan respon yang baik dari para pemangku kepentingan. Respon positif ini dapat terlihat dari peningkatan permintaan saham perusahaan. Jika terjadi peningkatan permintaan saham dan para pemegang saham enggan menjual saham mereka karena percaya pada kinerja perusahaan yang baik, ini akan menyebabkan kenaikan harga saham dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, masyarakat, serta sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab terhadap Allah SWT.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Method

1. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

Dalam penelitian ini, dipilih populasi perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) selama periode 2019-2021. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sebanyak 179 perusahaan dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini, dengan pengamatan yang dilakukan selama 3 tahun. Dengan demikian, total data penelitian yang diperoleh adalah sebanyak 537.

2. Variabel dan Pengukuran

a. Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Social Reporting merupakan hasil evolusi dari sistem pelaporan keuangan yang mencerminkan kepedulian yang lebih menyeluruh dari masyarakat terhadap peran yang dimainkan oleh komunitas bisnis dalam perekonomian (Haniffa, 2002 dalam Khoirudin, 2013). Berikut adalah rumus perhitungannya:

$$\text{ISRD} = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

b. Leverage

Menurut Purwani, dkk. (2018), leverage merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset yang didanai melalui pinjaman untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang diinginkan. Berikut adalah rumus perhitungannya:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Lestari (2017), ukuran perusahaan merujuk pada sejauh mana suatu perusahaan diakui sebagai perusahaan yang besar atau kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar cenderung terlibat dalam lebih banyak kegiatan, yang pada gilirannya dapat memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap lingkungan sekitarnya. Berikut adalah rumus perhitungannya:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \text{ Total Aktiva}$$

d. Usia Dewan Komisaris

Menurut Kagzi dan Guha (2018), usia merupakan faktor penting yang menjadi dasar bagi seorang *board of commissioners* dalam melakukan tindakan atau pengawasan terhadap perusahaan yang mereka awasi. Usia anggota dewan komisaris memainkan peran kunci dalam penentuan kemampuan dan pengalaman mereka dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Berikut adalah rumus perhitungannya :

$$\text{Rata-Rata UDK} = \frac{\text{Total Usia Dewan Komisaris}}{\text{Banyaknya Dewan Komisaris}}$$

e. Usia Dewan Direksi

Menurut Sulistyono dan Hatane (2019), usia anggota dewan direksi memiliki hubungan dengan tingkat kebijaksanaan yang dimiliki. Semakin tua seseorang, semakin bijaksana mereka cenderung

menjadi. Tahapan usia dewasa madya (tengah) dalam kehidupan seseorang dapat dikaitkan dengan pencapaian dan kepuasan dalam karier mereka. Pada masa ini, individu cenderung fokus pada pekerjaan mereka dan lebih stabil, tidak terlalu sering berpindah dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Berikut adalah rumus perhitungannya:

$$\text{Rata-Rata UDD} = \frac{\text{Total Usia Dewan Direksi}}{\text{Banyaknya Dewan Direksi}}$$

f. Pertumbuhan laba

Menurut Harahab (2015), pertumbuhan laba adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersihnya dibandingkan dengan periode sebelumnya. Rasio ini biasa digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam hal pertumbuhan laba yang dihasilkan. Berikut adalah rumus perhitungannya:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba tahun ini} - \text{Laba tahun lalu}}{\text{Laba tahun lalu}} \times 100\%$$

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis kuantitatif digunakan dengan menerapkan beberapa teknik statistik, termasuk analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Data yang terkumpul dikelola menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel Windows 2019 dan Eviews Versi 10. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan hasil secara efisien dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang variabel yang sedang diselidiki.

Discussion

1. Pengaruh Leverage (DER) terhadap Pengungkapan ISR (ISRSD)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara leverage (DER) dan pengungkapan ISR (ISRSD), dengan nilai koefisien -0,000629 dan nilai probabilitas t-statistik yang lebih rendah dari tingkat signifikansi ($0,0416 < 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018) dan Putra dan Rika (2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, semakin rendah pula tingkat pengungkapan laporan sosial Islami. Leverage sendiri adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang. Leverage yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat menghadapi beban psikologis yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan leverage tinggi cenderung lebih fokus pada perbaikan laporan keuangan untuk mempertahankan kepercayaan *stakeholder* dan mencegah penjualan saham, sehingga pengungkapan *islamic social reporting* dianggap sebagai beban biaya tambahan. Sebagai hasilnya, pengungkapan hanya dilakukan sebagai kewajiban formal belaka.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Pengungkapan ISR (ISRSD)

Hasil pengujian secara parsial (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR (ISRSD), dengan nilai koefisien 5.88E10 dan nilai probabilitas t-statistik yang lebih tinggi dari tingkat

signifikansi ($0,8209 > \alpha 0,05$). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati dan Indah (2017), Prasetyoningrum (2018), Nugraheni et al. (2021), Soeharjotoa et al. (2021), dan Widiyanti dan Septiana (2021). Dalam studi ini, skala perusahaan diukur berdasarkan total aset, tetapi dalam konteks perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES), pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak tergantung pada ukuran perusahaan. Penilaian keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh ukuran total aset, tetapi juga dapat dilihat dari laporan laba rugi. Dalam situasi ini, pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) menjadi tanggung jawab perusahaan untuk menyampaikan informasi ISR sebagai bentuk akuntabilitas terhadap Allah SWT dan untuk memenuhi kebutuhan informasi stakeholder yang beragama Islam. Beberapa perusahaan mungkin masih menganggap bahwa pengungkapan ISR tidak begitu penting, namun ada juga perusahaan yang menganggap pengungkapan ISR sebagai bentuk kepatuhan karena adanya peraturan yang mengharuskan hal tersebut. Sebagai contoh, perusahaan perbankan dan keuangan syariah berupaya untuk mematuhi regulasi dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Kewajiban ini juga diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007. Oleh karena itu, perusahaan, terutama perusahaan perbankan dan keuangan syariah, melakukan pengungkapan ISR tanpa memandang ukuran atau jumlah aset yang dimiliki, dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan peraturan tersebut.

3. Pengaruh Usia Dewan Komisaris (UDK) terhadap Pengungkapan ISR (ISRD)

Berdasarkan analisis parsial (uji t) dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara usia dewan komisaris (UDK) dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISRD). Dapat dilihat dari nilai koefisien $-0,038790$ dan probabilitas t-statistik yang lebih rendah dari tingkat signifikansi ($0,0418 < \alpha 0,05$). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahad dan Rahman (2020) serta Qa'dan dan Suwaidan (2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tua dewan komisaris, maka tingkat pengungkapan ISR cenderung menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin muda usia dewan komisaris, semakin tinggi tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting yang dilakukan. Namun, dari hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa rata-rata usia dewan direksi dalam penelitian ini adalah 61 tahun, yang berarti mayoritas dewan direksi termasuk dalam kategori usia dewasa lanjut. Pada tahap ini, mereka lebih fokus pada menjalankan bisnis dengan aman dan enggan mengambil risiko. Oleh karena itu, mereka cenderung tidak terlalu memperhatikan pengungkapan Islamic social reporting. Dewan direksi yang lebih muda dianggap lebih cocok untuk beroperasi dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat dan modern, serta memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menyerap dan mengolah ide, inovasi, orientasi baru, dan belajar perilaku baru seperti pengungkapan *islamic social reporting*.

4. Pengaruh Usia Dewan Direksi (UDD) terhadap Pengungkapan ISR (ISRD)

Hasil analisis parsial (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara usia dewan direksi (UDD) dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISRD). Faktor ini terbukti dengan nilai koefisien sebesar $0,069913$ dan probabilitas t-statistik yang lebih rendah dari tingkat signifikansi ($0,0008 < \alpha 0,05$). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Giannarakis (2014) dan Sulistyono dan Hatane (2019). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tua dewan direksi, semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan. Namun, dari hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa rata-rata usia dewan direksi dalam penelitian ini adalah 52 tahun, yang berarti mayoritas dewan direksi termasuk dalam kategori usia dewasa madya. Pada tahap ini, mereka fokus pada pengembangan perusahaan, kebijakan ISR, dan pengungkapannya. Direksi yang lebih tua memiliki pengalaman,

jaringan, dan kemampuan penilaian yang lebih baik, sehingga mereka lebih mampu menghindari risiko. Selain itu, direksi yang lebih tua juga cenderung mengambil keputusan dengan cepat. Di Indonesia, direksi yang lebih tua dihargai dan dihormati lebih dari direksi yang lebih muda. Oleh karena itu, direksi yang lebih tua cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan laporan pengungkapan *islamic social reporting*.

5. Pertumbuhan Laba (EG) Memoderasi Pengaruh Leverage (DER) terhadap Pengungkapan ISR (ISR D)

Temuan dari analisis MRA dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pertumbuhan laba (EG) dalam memoderasi hubungan antara leverage (DER) dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR D). Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih rendah dari tingkat signifikansi ($0,0131 < \alpha 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba memiliki peran penting dalam memperkuat pengaruh leverage terhadap pengungkapan laporan sosial Islami. Pertumbuhan laba menjadi faktor positif bagi perusahaan dengan tingkat leverage tinggi. Perusahaan tersebut memiliki keyakinan dalam mengungkapkan *islamic social reporting* kepada publik secara luas. Kepercayaan tersebut muncul karena meskipun perusahaan memiliki tingkat pengembalian hutang yang rendah, namun perusahaan mampu mengelola laba dengan baik sehingga tetap dapat mencapai pertumbuhan laba yang positif. Temuan ini sejalan dengan teori signaling yang menunjukkan bahwa tingkat laba yang tinggi menjadi sinyal bagi prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengungkapan ISR sebagai nilai tambah bagi *stakeholder*.

6. Pertumbuhan Laba (EG) Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Pengungkapan ISR (ISR D)

Berdasarkan hasil *Analisis Regresi Moderasi* (MRA) dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba (EG) tidak memiliki efek moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara ukuran perusahaan (SIZE) dan pengungkapan ISR (ISR D), dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,9612 > \alpha 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak mempengaruhi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dalam konteks pengungkapan ISR, ukuran perusahaan tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan laba. Tidak adanya efek moderasi dari pertumbuhan laba pada hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan ISR dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Misalnya, belum semua investor menyadari pentingnya *islamic social reporting*, sehingga kinerja sosial perusahaan tidak menjadi fokus utama bagi mereka. Selain itu, pengukuran kualitas pengungkapan *islamic social reporting* tidak mudah dilakukan, dan banyak perusahaan hanya melakukan pengungkapan tersebut sebagai bagian dari upaya pemasaran tanpa memberikan informasi yang relevan. Mayoritas investor cenderung berfokus pada kinerja jangka pendek dan orientasi pada keuntungan saat ini, sedangkan pengungkapan *islamic social reporting* dianggap berdampak pada kinerja jangka menengah dan panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan tidak berperan sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan ISR..

7. Pertumbuhan Laba (EG) Memoderasi Pengaruh Usia Dewan Komisaris (UDK) terhadap Pengungkapan ISR (ISR D)

Berdasarkan hasil *Analisis Regresi Moderasi* (MRA) dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba (EG) tidak memiliki efek moderasi yang signifikan terhadap hubungan

antara usia dewan komisaris (UDK) dan pengungkapan ISR (ISRD), dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,8188 > \alpha 0,05$). Artinya, pertumbuhan laba tidak mempengaruhi secara signifikan pengaruh usia dewan komisaris terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia dewan komisaris tidak memainkan peran penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan laba perusahaan dalam konteks pengungkapan ISR. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 115 ayat 1, peran dewan komisaris adalah melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak terlibat secara langsung dalam manajemen laba. Meskipun anggota dewan komisaris memiliki tanggung jawab pribadi atas kerugian perusahaan dan diharapkan melakukan pengawasan yang baik, pertumbuhan laba tidak memiliki hubungan dengan usia dewan komisaris dalam hal pengungkapan *islamic social reporting*.

8. Pertumbuhan Laba (EG) Memoderasi Pengaruh Usia Dewan Direksi (UDD) terhadap Pengungkapan ISR (ISRD)

Berdasarkan hasil *Analisis Regresi Moderasi* (MRA) dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba (EG) tidak memiliki efek moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara usia dewan direksi (UDD) dan pengungkapan ISR (ISRD), dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,7008 > \alpha 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak mempengaruhi pengaruh usia dewan direksi terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Temuan ini tidak mendukung teori persinyalan.. Terlepas dari usia, tugas dari dewan direksi adalah bertanggung jawab terhadap kerugian dan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, baik dewan direksi yang tua maupun muda memiliki orientasi terhadap laba. Di sisi lain, pengungkapan ISR merupakan sarana komunikasi perusahaan dengan pemangku kepentingan yang mencakup informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, pertumbuhan laba tidak memiliki hubungan dengan usia dewan direksi dalam pengungkapan *islamic social reporting*.

Conclusion

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini terhadap pengaruh leverage, ukuran perusahaan, usia dewan komisaris, dan usia dewan direksi terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), dengan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi, ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji parsial (uji t) dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa leverage (DER) memiliki efek negatif yang signifikan terhadap pengungkapan ISR (ISRD), dengan probabilitas t-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0416 < 0,05$) dan koefisien sebesar -0,000629.
2. Uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR (ISRD), dengan probabilitas t-statistik lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,8209 > \alpha 0,05$) dan koefisien sebesar 5.88E10.
3. Uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa usia dewan komisaris (UDK) memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pengungkapan ISR (ISRD), dengan probabilitas t-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0418 < \alpha 0,05$) dan koefisien sebesar -0,038790.
4. Uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menemukan bahwa usia dewan direksi (UDD) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengungkapan ISR (ISRD), dengan

probabilitas t-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0008 < \alpha 0,05$) dan koefisien sebesar 0,069913.

5. Hasil uji moderasi (uji MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba (EG) memperkuat pengaruh leverage (DER) terhadap pengungkapan ISR (ISRD), dengan probabilitas $0,0131 < \alpha 0,05$, menunjukkan probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi.
6. Hasil uji moderasi (uji MRA) dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan laba (EG) tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap pengungkapan ISR (ISRD), dengan probabilitas $0,9612 > \alpha 0,05$, menunjukkan probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi.
7. Hasil uji moderasi (uji MRA) dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan laba (EG) tidak memoderasi pengaruh usia dewan komisaris (UDK) terhadap pengungkapan ISR (ISRD), dengan probabilitas $0,8188 > \alpha 0,05$, menunjukkan probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi.
8. Hasil uji moderasi (uji MRA) dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan laba (EG) tidak memoderasi pengaruh usia dewan direksi (UDD) terhadap pengungkapan ISR (ISRD), dengan probabilitas $0,7008 > \alpha 0,05$, menunjukkan probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi..

Bibliography

- Basuki, Agustri dan Imamudin, Yuliadi. (2014). *Elektronik Data Processing* (SPSS 15 dan EVIEWS 7). Yogyakarta : Danisa Media.
- Beji, Rania., Yousfi, Ouidad., Loukil. Nadia., & Omri, Abdelwahed. (2020). *Board Diversity and Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence from France. Journal of Small Economics Business. Springer Link.* 173. 133-155.
- Budiandru. (2021). *Factors Affecting Islamic Social Reporting in the Halal Industry Sector. Turkish Journal of Computer and Mathematics Education.* 12 (3). 4521-4529.
- Cucari, Nicola., Falco, Salvatore. Esposito., & Orlando, Beatrice. (2017). *Diversity of Board of Directors and Environmental Social Governance: Evidence from Italian Listed Companies, Corporate Social Responsibility and Environmental Management.* 250266.
- Fahad, P. dan Nidheesh, K.B. (2020). *Determinants of CSR disclosure: evidence of India. Journal of Indian Business Research.* 13 (1). 110-133
- Fahad, P, dan Rahman, Mubarak. (2020). *Impact of corporate governance on CSR disclosure. Journal of Indian Business Research.*
- Giannarakis, Grigoris. 2014. *Corporate Governance and Financial Characteristic Effects on The Extent of Corporate. Social Responsibility Journal.* 10 (4). 569-590.
- Giannarakis, Grigoris., Konteos. George., dan Sariannidis, Nikolaos. (2014). *Financial, Governance and Environmental Determinants of Corporate Social Responsible Disclosure. Management Decision.* 52 (1). 1928-1951.

- Gujarati, D dan Porter, D. (2009). *Dasar-Dasar Ekonometrika (Terjemahan)*. Edisi Lima. Buku Dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Haniffa, R. (2002). *Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective*. *Indonesian Management and Accounting Research*. 1(2). 128-146
- Harahab, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartini, Titin. (2018). Analisis Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Dengan Earning Growth Sebagai Variabel Moderating Pada Jakarta Islamic Index (JII). *Nurani: Jurnal Kajian Syariah dan Masyarakat*. 18 (1). 137-150.
- Hasan, Miftahul dan Nazar, Muhammad Rifki. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap *Islamic Social Reporting* (studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2019). *Eproceeding of Management*: 8 (2). 1143-1148
- Hermawan, Sigit. (2016). *Akuntansi untuk Perusahaan Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta
- Hussain, A., Khan, M., Rehman, A., Sahib Zada, S., Malik, S., Khattak, A. and Khan, H. (2020). *Determinants of Islamic Social Reporting in Islamic Banks of Pakistan*. *International Journal of Law and Management*. 63 (1). 1-15.
- Ibrahim, Abdul Hadi dan Hanefah, Mustafa Muhd. (2016). *Board Diversity and Corporate Social Responsibility in Jordan*. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. 14 (2). 279- 298
- Indrawaty dan Wardayati, Siti Maria. (2016). *Implementing Islamic Corporate (ICG) And Islamic Social Reporting (ISR) In Islamic Financial Institutions*. *Procedia-Social and Behavioral Science*. 219. 338-343
- Imron, Ali dan Suryatama, Ilham. (2020). Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 5 (2). 215-228.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laili, Siti Marifatul. (2020). Peran Pertumbuhan Laba dalam Memoderasi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Universitas Negeri Semarang*.
- Maryati, Eri dan Siswanti, Tutik. (2022). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 2 (1). 22-31.
- Maulia, Shelly Tri dan Januarti, Indira. (2014). Pengaruh Usia, Pengalaman, dan Pendidikan Dewan Komisaris terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate dan Property* yang Go Public Tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia), *Diponegoro Journal of Accounting*. 3 (3). 1-8.

- Mukhibad, Hasan dan Fitri, Anisa. (2019). *Determinant of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure. International Conference on Economics, Business and Economic Education*. 2020. 478-489.
- Nachrowi dan Usman. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Nor Hadi. (2014). *Corporate Social Responsibility, Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nugraheni, Galuh Kirana., Widyastuti, Shinta. dan Fahria, Rahmasari. (2021). *Influence of Corporate Governance, Size of Company, and Media Exposure to Environmental Disclosure. InFestasi*. 17 (1). 45-54.
- Orbaningsih, Dwi., Sawitri, Dyah. & Suharsono, Riyanto Setiawan. (2021). *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: A Case Study of the Banking Industry in Indonesia. The Journal of Asian Finance, Economics and Business*. 08 (5). 91-97.
- Othman, Rohana., Thani, Azlan Md. & Ghani, K Erlane. (2009). *Determinant of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. Research Journal of International Studies*. 12. 4-20.
- Prasetyaningrum, Ari Kristin. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *MALLA: Journal of Islamic Banking and Finance*. 2 (2). 147-162.
- Priyastama, Romie. (2020). *The Book of SPSS: Pengolahan dan Analisis Data*. Yogyakarta: Start Up
- Purba, IAP Laksmi Dewi. & Candradewi, Made Riana. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Manajemen*. 8 (9). 5372-5400.
- Putra, Purnama. dan Aryanti, Rika. (2021). *Factors Affecting Disclosure of Islamic Social Reporting on Companies Listed in Jakarta Islamic Index 2017-2019. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*. 7 (3). 1206-1214.
- Putri, Rahma., Puspa, Dwi Fitri., & Resti, Yulistia. (2014). Pengaruh *Board Diversity* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *E-Jurnal Universitas Bung Hatta*. 4 (1). 1-14.
- Qa'dan, Muhammad Bassam., Dan Suwaidan, Mishieli Said. (2018). *Board Composition, Ownership Structure and Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Jordan. Social Responsibility Journal*. 15 (1). 1147-1117.
- Saputra, Wendy Salim. (2019). Pengaruh diversitas Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset dan Manajemen (JRMB)*. 4 (3). 503-510.
- Sulistiyowati, Ardiani Ika dan Indah, Yuliani. (2017). Pengungkapan Laporan Sosial Islam pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Akuisisi jurnal akuntansi*. 13 (2). 15-27.
- Soeharjoto., Tribudhi, Debbie Aryani., Yusran, Husna Laila., Hariyanti, Dini., & Salma, Nabila Inas. (2021). *Islamic Social Reporting Determination in The Manufacturing Industry Sectors Listed in Indonesia Sharia Stock Index. Integrated Journal of Business and Economics*. 122-133.

- Sulistyo, Priem Trisna dan Hatane, Saarc Elyse. (2020). Pengaruh Jumlah Kehadiran Rapat dan Usia Direktur terhadap CSR Perusahaan Jasa Non Keuangan di Indonesia. *Business Accounting Review*. 8 (1).
- Syahputri, Yulia Andriyani dan Surenggono. (2019). Analisis Perbandingan Penggunaan *Global Reporting Initiative Index* dan *Islamic Social Reporting Index* dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018. 1 (2). 84-111.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Vulandari, Retno Tri., Rimawati, Elistya., dan Lisyati. (2021). *Statistika dengan Aplikasi Eviews Refrensi Olah Data Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wardani, Marita Kusuma., dan Sari, Dea Devita. (2018). *Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Banks: Case of Indonesia and Malaysia*. *Journal of Finance and Islamic Banking*. 1 (2). 105-120.
- Widiyanti, Fatma Eka., dan Septiana, Nani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR pada Perusahaan Manufaktur dalam ISSI. *Derivatif: Jurnal Manajemen*. 15 (1). 155-163.
- Widiyanti, Marlina. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Kenangan*. 7 (3). 545–54.
- Yovana, Dina Gledis., dan Kadir, Abdul. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 21(1). 15-24.
- Zulkarnain. (2019). *Karakteristik Dewan Direksi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Cakrawala-Repository IMEI. 2 (2). 72-81.

www.idx.co.id www.ojk.go.id republika.co.id Youtube